



*Pengelolaan  
Perikanan Tangkap secara berkelanjutan*

# **DI INDONESIA**

**Menuju Ekonomi Biru**

**Muhammad Nur Arkham  
Roma Yuli F Hutapea  
Trisnani Dwi Hapsari**

*Pengelolaan  
Perikanan Tangkap secara berkelanjutan*

# **DI INDONESIA**

## **Menuju Ekonomi Biru**

**Muhammad Nur Arkham  
Roma Yuli F Hutapea  
Trisnani Dwi Hapsari**



**PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP SECARA BERKELANJUTAN  
DI INDONESIA MENUJU EKONOMI BIRU**

Penulis:

**Muhammad Nur Arkham, Roma Yuli F Hutapea, Trisnani Dwi Hapsari**

Desain Cover:

**Usman Taufik**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Hozairi**

ISBN:

**978-623-459-310-5**

Cetakan Pertama:

**Januari, 2023**

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

---

**Copyright © 2023**

**by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung**

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG**

**(Grup CV. Widina Media Utama)**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penyusunan buku **Pengelolaan Perikanan Tangkap Secara Berkelanjutan di Indonesia Menuju Ekonomi Biru** dapat diselesaikan. Buku **Pengelolaan Perikanan Tangkap Secara Berkelanjutan di Indonesia Menuju Ekonomi Biru** adalah salah satu karya penulis untuk menambah pengetahuan pembaca dalam pengelolaan perikanan tangkap yang berkelanjutan. Penyusunan buku ini diperuntukkan untuk mahasiswa dan masyarakat secara umum.

Buku **Pengelolaan Perikanan Tangkap Secara Berkelanjutan di Indonesia Menuju Ekonomi Biru** dapat diselesaikan karena penulis dibantu dan didukung oleh berbagai pihak secara materil dan moril, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktur Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai;
2. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai
3. Keluarga tercinta yang ikut mendoakan dan mendukung dalam penyusunan buku ini

Penulis menyadari bahwa masih perlu adanya perbaikan dan meningkatkan isi dari buku ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan buku ini. Akhir kata, kami mengucapkan banyak terima kasih dan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi keberlanjutan perikanan di Indonesia.

Dumai, Januari 2023

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	v
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 PENGERTIAN DAN PRINSIP PENGELOLAAN PERIKANAN BERTANGGUNGJAWAB.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 3 REGULASI TERKAIT TATA KELOLA PERIKANAN TANGKAP .....</b>	<b>11</b>
A. Regulasi Internasional .....	11
B. Hukum Nasional .....	21
C. Peraturan Daerah .....	27
<b>BAB 4 IUU FISHING DI INDONESIA (KASUS, PENYEBAB DAN PENANGGULANGANNYA) .....</b>	<b>29</b>
A. Definisi IUU Fishing .....	29
B. Penyebab IUU Fishing .....	31
C. Illegal Fishing di Perairan Indonesia .....	33
D. Kerugian Akibat IUU Fishing .....	40
E. Aspek Penting Penyebab <i>Illegal Fishing</i> di Indonesia .....	41
F. Beberapa Tindakan Pidana Kelautan dan Perikanan .....	45
<b>BAB 5 POTENSI DAN TINGKAT PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN DI INDONESIA .....</b>	<b>69</b>
A. Perkembangan Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan .....	69
B. Model Pengkajian Stok Ikan .....	72
C. Potensi Sumber Daya Perikanan .....	90
<b>BAB 6 PRINSIP DAN PENGATURAN PENGELOLAAN PERIKANAN DI INDONESIA.....</b>	<b>97</b>
A. Prinsip dan Pengertian Pengelolaan Sumber Daya Perikanan .....	97
B. Pengelolaan Perikanan dan Perikanan Tangkap.....	99
C. Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Beberapa Prinsip Dasar Pengelolaan Perikanan.....	8
<b>Tabel 2</b> Estimasi Potensi dan Jumlah Tangkapan Yang Diperbolehkan (JTB) Sumber Daya Perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI) Tahun 2022 .....	95

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Peta Zona Kerawanan Pelanggaran Sumberdaya Kelautan dan Perikanan.....	35
<b>Gambar 2</b> Tujuan dasar pengkajian stok (Sparre dan Venema 1999).....	73
<b>Gambar 3</b> Alur Pegkajian Stok.....	74
<b>Gambar 4</b> Hubungan antara biomassa tangkapan (B) dengan turunan pertama biomassa (dB/dt) (Sparre dan Venema 1999).....	76
<b>Gambar 5</b> Kurva hubungan kuadratik antara biomassa (B) dengan turunan pertama biomassa terhadap waktu (dBt/dt).....	79
<b>Gambar 6</b> Kurva model Schaefer (-----) dan Fox (-----).....	85
<b>Gambar 7</b> Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI).....	91
<b>Gambar 8</b> Segitiga keberlanjutan perikanan (Charles 2001). .....	102
<b>Gambar 9</b> Pengaturan user right dalam pengelolaan perikanan tangkap .....	104
<b>Gambar 10</b> Klasifikasi Property Right (Charles, 2001).....	104
<b>Gambar 11</b> Pradigma Pengelolaan Sumberdaya Perikanan.....	105
<b>Gambar 12</b> Sistim agribisnis perikanan tangkap (Kesteven 1973 di modifikasi oleh Monintja 2001). .....	112



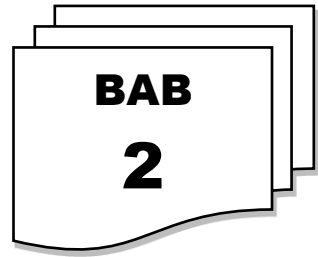
## PENDAHULUAN

---

Pada beberapa dekade terakhir ini, ada kecenderungan terjadinya pergeseran pendekatan paradigma ekonomi di seluruh pelosok dunia sebagai upaya integrasi pembangunan berkelanjutan. Ekonomi biru salah satu bentuk pergeseran paradigma ekonomi, ekonomi biru (blue economy) muncul sebagai bentuk perubahan pendekatan pembangunan wilayah untuk memperbaiki pendekatan konvensional yang masih berlangsung sampai sejauh ini. Pendekatan pembangunan konvensional terfokus pada ekstraksi sumberdaya alam (khususnya sektor perikanan) secara cepat, merusak ekosistem dan menguras persediaannya di alam. Pendekatan ekonomi biru merupakan wujud pembangunan berkelanjutan.

Ekonomi biru digagas pertama sekali oleh Pauli (2010) dalam bukunya *The Blue Economy 10 Years, 100 Inovations, 100 Million Jobs*. Ekonomi biru adalah paradigma pembangunan ekonomi yang berazaskan pada prinsip-prinsip ekosistem dan akan mampu menghasilkan pertumbuhan (Pauli 2010). Konteks wilayah pesisir dan laut, ekonomi biru adalah aktivitas ekonomi pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa ekosistemnya yang didukung aktivitas ekonomi daratan serta memberikan kemakmuran bagi masyarakat secara berkelanjutan (Kusumastanto, 2012).

UU Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan BAB VI Bagian Kesatu Pasal 14 ayat 1 bagian penjelasan mendefinisikan ekonomi biru adalah sebuah pendekatan untuk meningkatkan pengelolaan kelautan berkelanjutan serta konservasi laut dan sumberdaya pesisir beserta ekosistemnya dalam rangka mewujudkan pertumbuhan ekonomi dengan prinsip-prinsip antara lain keterlibatan masyarakat, efisiensi sumberdaya, meminimalkan limbah, dan nilai tambah ganda (*multiple revenue*).



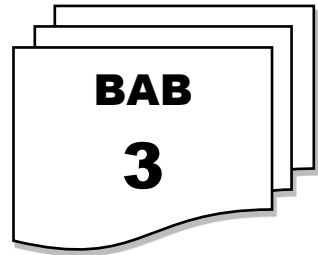
## **PENGETERIAN DAN PRINSIP PENGELOLAAN PERIKANAN BERTANGGUNG JAWAB**

---

Kata pengelolaan mengandung makna unsur pembangunan. Pengelolaan sumber daya ikan memiliki makna upaya membangun, melakukan yang lebih baik sehingga tujuan untuk mencapai kemakmuran rakyat dapat terwujud. Pengelolaan juga mengandung unsur perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam memanfaatkan sumber daya perikanan agar kemakmuran sebesar-besarnya bagi rakyat dapat tercapai. Campur tangan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya ikan wajib hukumnya. Pemerintah memberikan amanat tersebut melalui regulasi di bidang perikanan dan distribusi alokasi sumber daya ikan. Sumber daya ikan merupakan kategori sumber daya yang dapat diperbarui secara alamiah melalui proses pengembangbiakan. Oleh karena itu pemerintah harus mengatur tata cara pemanfaatannya sehingga berkesinambungan dan keberadaannya tetap stabil (Tiaraputri dan Diana, 2018).

Pengelolaan perikanan merupakan sebuah kewajiban seperti yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Indonesia Nomor 5073). Dalam konteks adopsi hukum tersebut, pengelolaan perikanan di definisikan sebagai semua upaya, termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumberdaya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan-peraturan perundang-undangan di bidang perikanan,





## REGULASI TERKAIT TATA KELOLA PERIKANAN TANGKAP

---

### A. REGULASI INTERNASIONAL

#### a. *United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) 1982*

Konvensi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tentang Hukum Laut atau yang juga dikenal dengan UNCLOS 1982 (United Nations Convention on the Law of the Sea) banyak mengatur mengenai pengelolaan perikanan. UNCLOS 1982 ditandatangani oleh 119 negara di Montego Bay, Jamaica pada tanggal 10 Desember 1982 yang terdiri dari 17 bab, 320 pasal dan 9 lampiran serta beberapa resolusi pendukungnya. Peristiwa ini merupakan puncak dari kegiatan-kegiatan United Nation Sea-Bed Committee dan Konferensi PBB. Sebagai suatu perangkat hukum laut yang baru, di samping mencerminkan hasil usaha masyarakat internasional untuk mengkodifikasikan ketentuan-ketentuan internasional yang telah ada, UNCLOS 1982 ini juga menggambarkan suatu perkembangan yang progresif (*progressive development*) dalam hukum internasional.

Di dalam UNCLOS 1982, pengaturan hal-hal yang berkaitan dengan perikanan dimasukkan ke dalam Bab 5 tentang Zona Ekonomi Eksklusif. UNCLOS 1982 menetapkan berbagai aturan untuk perlindungan dan pemanfaatan dari sumber-sumber perikanan dalam Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) serta hak-hak dan kewajiban negara pantai dalam kaitan dengan sumber-sumber hayati tersebut.

Pada Pasal 61 UNLOS 1982 diatur mengenai negara pantai (*coastal state*) yang harus menentukan jumlah tangkapan sumber kekayaan hayati yang diperbolehkan di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), yang didasarkan pada bukti ilmiah terbaik (*the best scientific evidence*) agar terhindar dari kegiatan



## IUU FISHING DI INDONESIA (KASUS, PENYEBAB DAN PENANGGULANGANNYA)

---

### A. DEFINISI IUU FISHING

Salah satu permasalahan pokok dalam usaha pembangunan sector kelautan dan perikanan di Indonesia adalah maraknya praktek penangkapan ikan yang tidak bertanggung jawab atau yang dalam dunia internasional dikenal dengan sebutan *Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) fishing*. Menurut FAO (2002), kegiatan yang termasuk dalam kategori IUU Fishing secara langsung merupakan ancaman bagi upaya pengelolaan sumberdaya ikan yang bertanggung jawab dan menghambat kemajuan pencapaian perikanan tangkap yang berkelanjutan. Menurut Schmidt (2005), kegiatan IUU fishing adalah aktivitas yang dipicu oleh faktor ekonomi dimana para pelakunya mengharapkan keuntungan tertentu. Kementerian Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa penyebab maraknya aktivitas IUU fishing di Indonesia adalah

1. Rentang kendali dan luasnya wilayah pengawasan tidak sebanding dengan kemampuan pengawasan yang ada,
2. Terbatasnya kemampuan sarana dan prasarana pengawasan di laut,
3. Kemampuan sumberdaya manusia (SDM) nelayan Indonesia yang masih rendah, dan
4. Penegakan hukum yang belum berjalan secara optimal

Diperkirakan setiap tahun Indonesia menderita kerugian terbesar 2 miliar dollar AS dari adanya kegiatan IUU Fishing (Nikijuluw, 2005). Modus kegiatan *Illegal fishing* di Indonesia umumnya dilakukan oleh kapal-kapal ikan yang



# **POTENSI DAN TINGKAT PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN DI INDONESIA**

---

## **A. PERKEMBANGAN PENGKAJIAN STOK SUMBER DAYA IKAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki luas perairan laut terbesar di antara negara-negara Asia serta memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Potensi perikanan yang demikian besar belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu berbagai kebijakan untuk mendorong tercapainya pemanfaatan yang optimal tersebut. Pembangunan perikanan dilakukan melalui upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan konsumsi, penerimaan devisa dan penyediaan bahan baku industri dalam negeri. Peningkatan produksi tersebut, sekaligus diupayakan untuk meningkatkan pendapatan petani nelayan, kesempatan kerja, kesempatan berusaha serta mendorong pertumbuhan industri dalam negeri dan pertumbuhan daerah. Semua hal tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya dan lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan pembangunan perikanan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (Suman et al., 2017).

Perkembangan pembangunan perikanan yang berlangsung demikian cepat, sangat membutuhkan informasi mengenai status stok sumber daya ikan yang senantiasa terbaru. Hal ini menjadi sangat penting mengingat upaya pengelolaan sumber daya perikanan memerlukan bukti-bukti ilmiah yang bersifat kekinian. Dengan acuan informasi ilmiah yang pasti dan terbaru, diharapkan dapat disusun pola pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan yang mampu menjamin keberlanjutan usaha perikanan dalam jangka panjang.



# **PRINSIP DAN PENGATURAN PENGELOLAAN PERIKANAN DI INDONESIA**

---

## **A. PRINSIP DAN PENGERTIAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERIKANAN**

Pengelolaan perikanan menurut FAO (2002) adalah proses yang terpadu antara pengumpulan informasi, melakukan analisis, membuat perencanaan, melakukan konsultasi, pengambilan keputusan, menentukan alokasi sumberdaya serta perumusan dan pelaksanaan, bila diperlukan menggunakan penegakan hukum dari peraturan yang mengendalikan kegiatan perikanan dengan tujuan untuk menjamin kelangsungan produksi dari sumberdaya dan tercapainya tujuan perikanan lainnya. Pengelolaan perikanan bertujuan untuk menjamin hasil dari sumberdaya alam yang optimal bagi masyarakat setempat, daerah dan negara yang diperoleh dari pemanfaatan sumberdaya ikan secara berkelanjutan.

Dengan visi dan misi pembangunan kelautan dan perikanan Indonesia yang memiliki salah satu strategi pemanfaatan sumberdaya dan jasa lingkungan secara optimal, efisien, dan berkelanjutan (tingkat laju pembangunan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan di setiap kawasan harus disesuaikan dengan daya dukung lingkungan dan secara ekonomis menguntungkan) guna meningkatkan kemakmuran rakyat menuju terwujudnya bangsa Indonesia yang sejahtera, maju, dan mandiri. Pengembangan sistem informasi kelautan yang meliputi distribusi potensi dan tingkat pemanfaatan sumberdaya kelautan, rehabilitasi dan penataan ruang wilayah pesisir sesuai karakteristik bio fisik dan pertimbangan sosial, ekonomi dan budaya (Dahuri 2000).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin SZ, 2004. Kebijakan Publik. Yayasan Pancur Siwah Jakarta. Hal 63-76.
- Adrianto, L. dan Tridoyo Kusumastanto, 2004. Penyusunan Rencana Pengelolaan Perikanan (Fisheries Management Plan) dan Rencana Pengelolaan Kawasan Pesisir (Coastal Management Plan). Makalah pada Training of Trainer (TOT) Marginal Fishing Community Development Pilot. Bappenas. Cipayung, 8 Oktober 2004. 42 hal. Adrianto, 2005
- Aminah S. 2010. Model pengelolaan dan investasi optimal sumberdaya rajungan dengan jaring rajungan di Teluk Banten [Skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Amri, K., Chodrijah, U., Noegroho, T., Hidayat, T., Wagiyo, K., Restiangsih, Y.H., & Merta, G.S. (2013). Penelitian aspek biologi, tingkat pemanfaatan dan optimasi pemanfaatan ikan pelagis besar di WPP 572, WPP 573 dan WPP 717 untuk mendukung industrialisasi perikanan. Laporan Akhir, Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta.
- Amri, K., Chodrijah, U., Wagiyo, K., Noegroho, T., Hidayat, T., Rahmat, E., & Ayubi, M.A.A. (2015b). Penelitian stok, tingkat pemanfaatan dan fishing capacity sumber daya ikan pelagis besar di laut Arafura (WPP 718). Laporan Akhir, Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta.
- Amri, K., Noegroho, T., Wagiyo, K., & Febrianty, E. (2015a). Status pemanfaatan sumber daya ikan pelagis besar di perairan WPP 571 Selat Malaka dan Laut Andaman. In: Suman, A., Haluan, J., Yunaspi, Efizon, D., Bintoro, G., & Amri, K. (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Selat Malaka (WPP-NRI 571), hal: 12-29. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Aoyama, T. (1973). The demersal fish stock and fisheries of the South China Sea. IPCF/SCC/Dev/73/3, 80, Rome.
- Babu, C., & Anrose, A. (2013). Status of neritic tuna fisheries in India. IOTC-2013 WPNT03-09. Bali Indonesia.
- Bahari R, 1989. Peranan Koperasi Perikanan dalam Pengembangan Perikanan Rakyat. Jakarta. 18-19 Desember 1989. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian Jakarta. 125 hal.
- Baihaqi & Hufiadi. (2013). Komposisi hasil tangkapan dan hasil per unit upaya (CPUE) cantrang di perairan utara Jawa. In: Suman, A., Wudianto, G.
- Baihaqi & Hufiadi. (2015). Karakteristik dan efisiensi pukat ikan yang berbasis di PPS Belawan. In: Suman, A., J. Haluan, Yunaspi, D. Efizon, G. Bintoro &

- K. Amri (Eds) : Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Selat Malaka (WPPNRI 571), hal : 174-190. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Bailey, C. 1988. Pembangunan Berdimensi Kerakyatan. Penyunting D.C. Kortten dan Sjahrir. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 420 hal.
- Barus H. Badrudin dan N. Naamin. 1991. Potensi Sumberdaya Perikanan Laut dan Strategi Pemanfaatannya Bagi Pengembangan Perikanan yang Berkelanjutan. Prosiding Forum II Perikanan, Sukabumi, 18-21 Juni 1991. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta. 165-180 hal.
- Baskoro, M. S, Sudirman, Purbayanto. 2004. Analisis Hasil Tangkapan dan Keragaman Spesies setiap Waktu Hauling pada Bagan Rambo di Perairan Selat Makasar. Buletin PSP Volume XIII. NO1. April. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 15 hal.
- Beattie A, Sumaila UR, Christensen V, Pauly D. 2002. *A model for the bioeconomic evaluation of marine protected area size and placement in the North Sea. Natural Resource Modeling 15: 4.*
- Bintoro & J. Haluan (Eds) : Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan laut Jawa, hal : 167177. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Charles, AT. 2001 Sustainable Fishery System. Blackwell Science Ltd. Oxford. 370p.
- Chodrijah, U., Noegroho, T., & Rahmat, E. (2012). Perikanan pelagis besar yang berbasis di Pelabuhan Peri kanan Samudera Kendari, Sulawesi Tenggara. In : Suman, A., Wudianto & B. Sumiono (Eds) : Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Banda, hal: 227-242. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Cochrane KL, 2002. *A Fishery Managers Guidebook. Management Measures and Their Application. Senior Fishery Resources Officer. Fishery Resources Division, FAO Fisheries Departement.* Rome. 231 p
- Dahuri, R. 2000. Perencanaan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Indonesia. Prosiding Konperensi Nasional II Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Indonesia, Makassar, 15-17 Mei 2000. Kerjasama Dep. Eksplorasi Laut dan Perikanan, Pemda Sulsel, Unhas. Makassar. 38-59 hal
- Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia, Jakarta.
- Dahuri. 2003. Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Bidang Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor. 233 hal

- Darmawan 2006. Analisis Kebijakan Penanggulangan *IUU Fishing* dalam Pengelolaan Perikanan Tangkap. Disertasi Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- De Coning CB. 1995. The Nature and Role of Public Policy, Chapter 1
- Edrus, I.N. (2014). Komposisi dan CPUE ikan demersal yang tertangkap pukat ikan dan pancing ulur di perairan Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. In: Suman, A., Wudianto, A. Ghofar & J. Haluan (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di Samudera Hindia (WPP 572, 573) dan Samudera Pasifik (WPP 717), hal: 1-21. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Ernawati, T., Kembaren, D.D., & Suman, A. (2015). Status pemanfaatan sumber daya udang di perairan Laut Cina Selatan. In: Suman, A., J. Haluan,
- F.A.O. 2001. International Plan of Action to Prevent, Deter and Eliminate Illegal, Unreported and Unregulated Fishing. Rome, FAO. 24p.
- F.A.O. 2003. Port State Control of Foreign Fishing Vessels. FAO Fisheries Circular No. 987.
- FAO, 1997. Fisheries Management. FAO Technical Guidelines for Responsible Fisheries. No. 4 Rome. 45 p
- FAO, 2002. Food Kerns Reported for A Tufa Mate, *Selaroides leptolepis*, *Selaroides crumenophthalmus*, *Decapterus macrosama*, *Rastrelliger kanaguria*, *Sardinella lemuru*, *Sardinella fimbriata* and *Auxis*. <http://filaman/FooltemsListenn?vstockcode=Do\viiload 11/6/03>.
- Fauzi A. 2010. Ekonomi Perikanan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gulland, J. A. 1988. Fish Population Dynamics: The Implementation for Management. Second edition. A. Willey Interscience Publication, London. 422 p.
- Haluan, J. Dan T.W. Nurani. 1988. Penerapan Metode Skoring dalam Pemilihan Teknologi Penangkapan Ikan yang Sesuai untuk Dikembangkan di Suatu Wilayah Perairan. Bulletin Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Vol. II, No. 1. Fakultas Perikanan. IPB. Bogor: Hal 3-16.
- Hanafiah, Saefuddin AM. 1986. Tata Niaga Perikanan. UI Press. Jakarta. 208 hal.
- Hidayat, T., & Noegroho, T. (2013). Perikanan jaring insang hanyut di laut Jawa. In: Suman, A., Wudianto, Bintoro, G., & Haluan, J. (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan laut Jawa, hal: 235-243. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Hidayat, T., Noegroho, T., & Chodrijah, U. (2015). Musim penangkapan, laju tangkap dan komposisi hasil tangkapan jaring insang hanyut di Laut Cina Selatan. In: Suman, A., J. Haluan, Yunaspi, D. Efizon, G. Bintoro & K. Amri

- (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Laut Cina Selatan (WPP-NRI 711), hal: 219-229. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Jaya, I dan Zulbainarni, N. 2015. Pengembangan dan Uji Coba Model Evaluasi Pengelolaan Perikanan Melalui Pendekatan Ekosistem. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 7(2): 115-131.
- Jusuf N. 2005. Analisis Kebijakan Pembangunan Perikanan Tangkap dalam rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Selatan Gorontalo. Disertasi telah dipublikasikan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 8 hal
- Kembaren, D., & Ernawati, T. (2015). Status pemanfaatan sumber daya udang di perairan Selat Malaka. In: Suman, A., J. Haluan, Yunaspi, D. Efizon, G. Bintoro & K. Amri (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Selat Malaka (WPP-NRI 571), hal: 1-11. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Kembaren, D., Ernawati, T., Rijal, M., Pane, A. R., Setiawan, R., & Yusuf, H.N. (2015a). Penelitian stok, tingkat pemanfaatan dan kapasitas penangkapan sumber daya udang dan krustasea lainnya di WPP 714-Teluk Tolo dan Laut Banda. Laporan Akhir Balai Penelitian Perikanan Laut Jakarta.
- Kembaren, D.D., Nurdin, E., Wedjatmiko, Ernawati, T., Lestari, P., Damora, A., & Johardi, E. (2013b). Penelitian status dan optimasi pemanfaatan sumber daya udang Penaeid dan krustasea lain dalam mendukung industrialisasi perikanan di Samudera Hindia barat Sumatera (WPP 572), Samudera Hindia Selatan Jawa (WPP 573) serta Teluk Cenderawasih dan Samudera Pasifik (WPP 717). Laporan Akhir, Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta.
- Kembaren, D.D., Suprpto & Wedjatmiko. (2013a). Komposisi jenis dan sebaran laju tangkap udang Penaeid di perairan Tarakan, Kalimantan Utara. In: Suman, A., Wudianto, G. Bintoro & J. Haluan (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Laut Sulawesi, hal: 153-164. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Kembaren, D.D., Suprpto, Rijal, M., Setiawan, R., & Koderi (2015b). Penelitian stok, tingkat pemanfaatan dan kapasitas penangkapan sumber daya pelagis besar di laut Arafura (WPP 718). Laporan Akhir, Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta.
- Kembaren, D.D., Wedjatmiko & Suprpto (2014). Komposisi jenis, laju tangkap dan distribusi udang pada musim timur di perairan utara Papua. In: Suman, A., Wudianto, A. Ghofar & J. Haluan (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di Samudera Hindia (WPP 572, 573) dan Samudera Pasifik (WPP 717), hal: 351-364. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.



- Kesteven GL.1973. Manual of Fisheries Science. Part 1. An Introduction to Fisheries Science. FAO Fisheries Technical Paper. No 118. 43 p.
- King, M. 1995. Fisheries Biology, Assesment and Management. Fishing News Book, Farnham. Surrey. England. 342 p
- Lestari, P. & Damora, A. (2014). Kepadatan stok dan komposisi si udang di perairan Muko-Muko, Bengkulu. In: Suman, A., Wudianto, Ghofar, A., & Haluan, J., (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di Samudera Hindia (WPP 572, 573) dan Samudera Pasifik (WPP 717), hal: 92-98. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Mahiswara & Baihaqi. (2015). Komposisi hasil tangkapan dan daerah penangkapan pukat ikan yang berbasis di Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. In: Suman, A., J. Haluan, Yunaspi, D. Efizon, G. Bintoro & K. Amri (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Laut Cina Selatan (WPP-NRI 711), hal: 207-218. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Manurung VT, Pranadji T, Mintoro A, Kirom MN, Isetiaji, A. Murtiningsih, Sugiarto. 1998. Laporan Hasil Penelitian Pengembangan Ekonomi Desa Pantai. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian. 230 hal.
- Maunder, M.N. 2001. A General Framework for Integrating the Standardization of Catch Per Unit Effort Into Stock Assessment Models. Canadian Journal of Fisheries and Aquatic Sciences. Vol. 58
- Moeljanto. 1996. Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta. 253 p.
- Monintja D.R. 2003. Strategi Pengembangan Sumberdaya Perikanan Tangkap Berbasis Ekonomi Kerakyatan. Seminar Nasional Strategi Pengembangan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan Berbasis Kerakyatan. Riau. 12 hal.
- Monintja DR. 2001. Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dalam Bidang Perikanan Tangkap. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. 156 hal.
- Monintja, D.R. 2006. Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Tangkap Perlu Diwujudkan di Laut Arafura. Di dalam Daniel R. Monintja, Aji Sularso, M. Fedi A. Sondita, Ari Purbayanto, editor. Perspektif Pengelolaan Perikanan Tangkap Laut Arafura. Departemen Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Bogor:IPB. hlm 1-10.
- Morgan, J.R. & M. J. Valencia, 1983. The Natural Environmental Setting in Morgan, J.R. and M. J. Valencia (Eds.): Atlas for Marine Policy in Southeast Asian Seas. University of California Press. Berkeley. Los Angeles. London: 4-17.

- Muhamad, SV. 2012. *Illegal Fishing* Di Perairan Indonesia: Permasalahan dan Upaya Penanganannya Secara Bilateral di Kawasan. *Politica* 3(1): 60-85.
- Murdiyanto B. 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Pantai. Proyek Pembangunan Masyarakat Pantai dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*. Jakarta: COFISH Project. 200 hal.
- Naamin, N. (1987). *Dinamika populasi udang jerbung (Penaeus merguensis de Man) di perairan Arafura dan alternatif pengelolaannya*. Disertasi Doktor pada Fakultas Pasca Sarjana, IPB Bogor: 381 hal.
- Naamin, N. 1984. *Dinamika Populasi Udang Jerbung (Penaeus merguensis de Man) di Perairan Laut Arafura dan Alternatif Pengelolaannya*. Fakultas Pascasarjana, IPB: 281 p.
- Naderi, R.A. (2013). *The role importance of neritic tuna catches in Iran*. IOTC-2013 WPNT03-09. Bali Indonesia.
- Ndegwa, S., Wekeda, P.N., Ndoro, C., & Nishida, T. (2013). *Analyses of catch, effort and nominal CPUE of frigate tuna (Auxis thazard) and kawakawa (Euthynnus affinis) caught by recreational fishers in Kenya*. IOTC-2013 WPNT03-09. Bali Indonesia.
- Nikijuluw, V.P.H. 2002. *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*. P3R. Jakarta. 254 hal.
- Nikijuluw, V.P.H. 2005. *Politik Ekonomi Perikanan. Bagaimana dan Kemana Bisnis Perikanan*. Fery Agung Corperation (Feraco). Jakarta.
- Prihatiningsih, Suprpto & Wedjatmiko (2012). *Komposisi dan penyebaran ikan demersal di perairan Selat Makassar*. In : Suman, A. , Wudianto., & Sumiono, B. (Eds): *Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Banda*, hal: 45-59. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Purbayanto, 1991. *Jenis Teknologi Penangkapan Ikan yang Sesuai untuk Dikembangkan di Pantai Timur Kabupaten Donggala Sulteng*. *Bulletin Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 3 (1) Bogor. Fakultas Perikanan IPB. 15 hal
- Purwanto, 1990. *Bioekonomi Perubahan Teknologi Penangkapan Ikan*. *Oseana* Vol. XV : 115 - 126
- Schaefer, M.B. 1954. *Some considerations of population dynamics and economics in relation to the management of marine fisheries*. *Journal of the Fisheries Research Board of Canada*, 14, pp. 669–81.
- Schmidt, C.C. 2005. *Economic Drivers of Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) Fisheries*. *The International Journal of Marine and Coastal Law*. 20 (3-4). Martinus Nijhoff Publishers.
- Sparre P dan Venema CS. 1999. *Introduksi Pengkajian Stok Ikan Tropis*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

- Sparre, P. & S.C. Venema. 1992. Introduction to Tropical Fish Stock Assessment. Part 1. Manual. FAO Fish.Tech.Paper 306. FAO Rome.
- Sularso, A. 2005. Alternatif Pengelolaan Perikanan Udang di Laut Arafura. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Suman, A. (2016). Potensi dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di WPP-NRI 2015. Makalah disampaikan pada sidang tahunan Komnas Kajiskan. Balai Penelitian Perikanan Laut, Puslitbangkan, Balitbang KP.
- Suman, A., Wudianto, Sumiono, B., Irianto, H.E., Badrudin & Amri, K. (2014). Potensi lestari dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP RI). Penerbit Ref Grafika, Jakarta: 199 hal.
- Suprpto, Lestari, P., & Nurulludin. (2012). Keanekaragaman jenis udang di perairan Selat Makassar. In: Suman, A., Wudianto., & Sumiono, B (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Banda, hal: 29-43. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Suprpto, Nurulludin & Sadhotomo, B. (2014). Komposisi jenis, daerah sebaran dan kepadatan stok ikan demersal di perairan utara Papua. In: Suman, A., Wudianto., Ghofar, A., & Haluan, J.(Eds) : Status pemanfaatan sumber daya ikan di Samudera Hindia (WPP 572, 573) dan Samudera Pasifik (WPP 717), hal : 323-338. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Suprpto, Taufik, M., & Prihatiningsih (2013). Indeks keanekaragaman jenis ikan demersal di perairan Tarakan. In: Suman, A., Wudianto, Bintoro, G., & Haluan, J. (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Laut Sulawesi, hal: 109-120. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Suwarso, Fauzi, M., Zamroni, A., Kuswoyo, A., & Yahya, F. (2015). Status pemanfaatan sumber daya ikan pelagis kecil di perairan WPP 571 Selat Malaka. In: Suman, A., Haluan, J., Yunaspi., Efizon, D., Bintoro, G., & Amri, K. (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Selat Malaka (WPP-NRI 571), hal: 30-59. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Suwarso, Hariati, T., Zamroni, A., Fauzi, M., Herlisman, Natsir, M., & Lasniroha, R. (2013b). Penelitian stok, distribusi dan parameter biologi ikan pelagis untuk mendukung industrialisasi perikanan di WPP 572, WPP 573 dan WPP 717. Laporan Akhir, Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta.
- Suwarso, Kuswoyo, A., & Fauzi, M. (2013a). Eksploitasi ikan pelagis kecil di Laut Sulawesi. In: Suman, A., Wudianto, Bintoro, G & Haluan, J(Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Laut Sulawesi, hal: 95-108. Penerbit IPB Press, Bogor.

- Suwarso, Zamroni, A., & Kuswoyo, A. (2012). Hasil tangkapan ikan pelagis kecil di Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Banda. In: Suman, A., Wudianto & Sumiono, B (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Banda, hal: 151-173. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Suyendi, R 2007. Analisis Pengembangan Perikanan Tangkap di Kota Bengkulu Tesis (Tidak dipublikasikan) Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor 85 hal
- Syafrin, N. 1993. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan. (Tidak Dipublikasikan). Program Pascasarjana IPB. Bogor. 79 hal
- Taufik, M., Sadhotomo, B., Suprpto, Edrus, I.N., Panggabean, A.S., Prihatiningsih., & Surahman, A. (2015b). Penelitian stok, tingkat pemanfaatan dan kapasitas penangkapan sumber daya ikan demersal di laut WPP 718 laut Arafura. Laporan Akhir, Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta.
- Taufik, M., Suprpto, Edrus, I.N., Prihatiningsih, Mukhlis, N.A., Nurulludin, & Wahyuningsih, (2015a). Penelitian stok, tingkat pemanfaatan dan kapasitas penangkapan sumber daya ikan demersal di WPP714 - Teluk Tolo dan Laut Banda. Laporan Akhir Balai Penelitian Perikanan Laut Jakarta.
- Taufik, M., Suprpto, Sadhotomo, B., Prihatiningsih, Idrus, I.N., Nurulludin., & Koderi, (2013). Penelitian stok, life history dan dinamika populasi ikan demersal di WPP 572, WPP 573 dan WPP 717. Laporan Akhir, Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta.
- Tiaraputri, A dan Diana, L. 2018. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Ikan di Kabupaten Bengkulu Dalam Perspektif Hukum Laut Nasional. Riau Law Journal 2(1): 126-137.
- Tinungki GM. 2005. Evaluasi model produksi dalam menduga hasil tangkapan maksimum lestari untuk menunjang kebijakan pengelolaan perikanan lemuru di Selat Bali [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Tirtadanu, Suprpto, & Ernawati, T. (2016). Komposisi, sebaran dan kepadatan stok udang di laut Jawa. Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta (inpress).
- Tserpes G. 2008. Estimates of the Mediterranean swordfish stock by means of a non-equilibrium surplus production model approach. Hellenic Centre for Marine Research 61(4): 1084-1087.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.

- Wagiyo, K. & Hidayat, T. (2015). Aspek penangkapan dan pengusahaan ikan tongkol abu-abu (*Thunnus tonggol*) di perairan Langsa. In: Suman, A., Haluan, J., Yunaspi., Efizon, D., Bintoro, G., & Amri, K., (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Selat Malaka (WPP-NRI 571), hal : 107-120. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Widodo J, Suadi. 2008. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widodo J. 2008. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wisudo, S.H., T.W Nurani, Zulkarnain. 1994. Teknologi Penangkapan ikan yang layak Dikembangkan di Labuan, Jawa Barat. (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Perikanan. IPB. 136 hal.
- Wu CC, Ou CH, Tsai WP, Liu KM. 2010. Estimate of the maximum sustainable yield of sergestid shrimp in the waters off Southwestern Taiwan. *Journal of Marine Science and Technology* 18: 652-658.
- Wudianto (2014). Kajian ilmiah untuk mendukung RPP Tuna Cakalang Tongkol di Indonesia. Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumber Daya Ikan (P4KSI), Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan.
- Yunaspi, D. Efizon, G. Bintoro & K. Amri (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Laut Cina Selatan (WPP-NRI 711), hal : 18-30. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Yusuf, H.N., & Baihaqi. (2015). Komposisi dan CPUE hasil tangkapan pukat ikan dan pukat cincin di perairan sekitar Belawan, Selat Malaka. In: Suman, A., Haluan, J., Yunaspi., Efizon, D., Bintoro, G., & Amri, K., (Eds) : Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Selat Malaka (WPPNRI 571), hal : 107-120. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Zamroni , A. , Suwarso & Fauzi , M. (2013). Perkembangan perikanan mini purse seine di perairan utara Jawa. In: Suman, A., Wudianto, Bintoro, G., & Haluan, J.(Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan laut Jawa, hal: 245-255. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Zamroni, A. (2014). Perikanan pukat cincin di Sibolga, Sumatera Utara. In: Suman, A., Wudianto, A. Ghofar & J. Haluan (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di Samudera Hindia (WPP 572, 573) dan Samudera Pasifik (WPP 717), hal: 207-216. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.
- Zamroni, A., Fauzi, M., & Ilhamdi, H. (2015). Status pemanfaatan sumber daya ikan pelagis kecil Laut Cina Selatan (WPP-NRI 711). In: Suman, A., Haluan, J., Yunaspi., Efizon, D., Bintoro, G., & Amri, K., (Eds): Status pemanfaatan sumber daya ikan di perairan Laut Cina Selatan (WPP-NRI 711), hal: 49-67. Penerbit Ref Grafika, Jakarta.

Zamroni, A., Suwarso, Widyastuti, H., Herlisman, Kuswoyo, A., Ilhamdi, H., & Irwanto, R. A. (2015). Penelitian karakteristik biologi perikanan, habitat sumber daya dan potensi produksi di WPP-715 (Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera dan Teluk Berau). Laporan Akhir Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta.

## PROFIL PENULIS

### **Muhammad Nur Arkham, S.Pi., M.Si.**



Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang dilahirkan di Rembang pada tanggal 19 Februari 1990. Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak Subandi, SH. dan Ibu Dra. Yulzaeni Andriani. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Sumbergirang 1 Lasem, Rembang. Pendidikan SMP di SMP Negeri 1 Lasem, dan SMA di SMA Negeri 1 Lasem, Rembang. Kemudian tahun 2008, Penulis melanjutkan studi Sarjana pada Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang dan melanjutkan studi Magister pada Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan (SPL) Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat. Riwayat pekerjaan yang pernah dialami penulis diantaranya adalah Pembudidaya Ikan Air Tawar pada Tahun 2013-2015, Peneliti Pada Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan(PKSPL)-LPPM IPB University pada Tahun 2015-2019 dan sampai saat ini masih menjadi kolega dari PKSPL-LPPM IPB University, sekarang penulis bekerja sebagai Dosen pada Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai pada Tahun 2019-sekarang, selain itu penulis juga menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M), Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai dari Tahun 2020-sekarang. Penulis dapat dihubungi melalui email : [arkham.mnur@gmail.com](mailto:arkham.mnur@gmail.com)

### **Roma Yuli F Hutapea, S.Pi., M.Si.**



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 8 Juli 1990. Saat ini bertugas di Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai. Tahun 2008 penulis lulus dari SMA Fansiskus Bandar Lampung, tahun 2012 menyelesaikan strata satu (S1) program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan di Universitas Diponegoro Semarang, Jawa Tengah. Tahun 2017 menyelesaikan strata dua (S2) program studi Teknologi Perikanan Laut di Institut Pertanian Bogor – IPB. Penulis menjadi anggota Forum Komunikasi Kemitraan Perikanan Tangkap (FK2PT) sejak 2020-sekarang. Email: [romahutapea3@gmail.com](mailto:romahutapea3@gmail.com).

## **Dr. Trisnani Dwi Hapsari, S.Pi, M.Si.**



Penulis lahir di Semarang tanggal 04 Juli 1982. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Institut Pertanian Bogor pada Tahun 2004, serta pendidikan S2 dan S3 pada Program Studi Manajemen Sumber Daya

Perairan, Universitas Diponegoro. Konsentrasi penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu terkait dengan bidang Sosial Ekonomi Perikanan, Manajemen Bisnis Perikanan Tangkap dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Beberapa buku kolaborasi dengan beberapa dosen di berbagai universitas yang telah terbit antara lain : Pengantar Ekonomi Makro, Pemberdayaan Masyarakat, Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis. Penulis dapat dihubungi melalui email : [trisnanihapsari@live.undip.ac.id](mailto:trisnanihapsari@live.undip.ac.id).



*Pengelolaan  
Perikanan Tangkap secara berkelanjutan*

# **DI INDONESIA**

## **Menuju Ekonomi Biru**

Ekonomi biru dapat diterapkan pada sektor perikanan. Sektor perikanan tangkap sebagai bagian dari sektor perikanan dapat mengadopsi pembangunan dengan prinsip ekonomi biru, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah (value added) bagi pelaku ekonomi (pemerintah, swasta dan masyarakat). Arah strategi pengembangan ekonomi sektor perikanan adalah membangun sektor perikanan yang optimal, lestari, memiliki nilai tambah, dan memiliki daya saing.

Pembangunan bidang perikanan sebagai bentuk dari program revitalisasi ekonomi nasional. konsep perikanan berkelanjutan memiliki tiga dimensi penting, yaitu: ekologi, ekonomi dan sosial. Keberlanjutan ekologi salah satu faktor menjadi prasyarat bagi keberlanjutan faktor dimensi lain. Tanpa keberlanjutan ekologi maka kegiatan ekonomi akan terhenti sehingga akan berdampak pula pada kehidupan sosial masyarakat yang terlibat kegiatan perikanan.

Tanpa keberlanjutan ekonomi, (misalnya rendahnya harga ikan yang tidak sesuai dengan biaya operasional) maka akan menimbulkan eksploitasi besar-besaran yang dapat merusak kehidupan ekologi perikanan dan terjadinya konflik. Begitu pula tanpa keberlanjutan kehidupan sosial mengakibatkan proses pemanfaatan perikanan dan kegiatan ekonomi tidak dapat berlangsung optimal.